

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai KONSEP *SELF ESTEEM* BERDASARKAN TOKOH DON: Analisis film animasi Jumbo dalam perspektif pendidikan karakter dan relevansinya terhadap siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale, ditarik disimpulkan bahwa konsep *self esteem* yang tercermin melalui tokoh Don dalam Film Animasi Jumbo yakni percaya diri, penerimaan diri, membangun relasi yang baik, optimisme, menghargai diri dan orang lain, serta keberanian berkreasi—memiliki relevansi yang kuat terhadap kondisi self esteem siswa kelas VIII di UPT SMP Kristen Makale. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 11 siswa teridentifikasi memiliki self esteem rendah, dengan indikator paling menonjol berupa tidak percaya diri, takut gagal, tidak menghormati diri dan orang lain, serta tidak puas dengan diri sendiri. Perjalanan transformasi tokoh Don dari anak yang minder karena perbedaan fisik menjadi pribadi yang terbuka dan berani menjadi cerminan reflektif sekaligus media edukatif yang relevan untuk membantu siswa memahami bahwa self esteem yang sehat tidak lahir dari penilaian orang lain, melainkan dari penerimaan diri sendiri.

Nilai-nilai *self esteem* tinggi yang ditampilkan melalui karakter Don mencakup percaya diri, penerimaan diri, membangun relasi yang baik dengan orang lain, optimisme, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta keberanian berkreasi. Nilai-nilai ini secara langsung berkorespondensi dengan kebutuhan pembentukan karakter siswa kelas VIII-G yang masih berjuang dengan rendahnya *self esteem*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen disarankan untuk mengintegrasikan media film animasi yang bernilai edukatif seperti film Jumbo sebagai bagian dari strategi pembelajaran, terutama dalam materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan pengembangan diri siswa. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang menunjukkan indikator *self esteem* rendah dengan pendekatan yang penuh empati dan tidak menghakimi, serta menciptakan suasana kelas yang aman dan kondusif agar siswa tidak merasa takut salah atau malu saat mengungkapkan pendapatnya. Guru juga diharapkan secara aktif

memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) kepada setiap siswa guna menumbuhkan kepercayaan diri mereka secara bertahap.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah disarankan untuk merancang program pembinaan karakter secara terstruktur dan berkelanjutan yang secara khusus menargetkan peningkatan *self esteem* siswa, misalnya melalui kegiatan konseling kelompok, pengembangan diri, atau forum apresiasi siswa. Selain itu, pihak sekolah perlu memperhatikan dan mengelola pengaruh lingkungan pergaulan di sekolah agar budaya saling menghormati, menghargai perbedaan, dan tidak mengejek teman dapat tumbuh dan terpelihara dengan baik. Sekolah juga perlu memfasilitasi guru dengan pelatihan atau workshop tentang strategi pembelajaran berbasis karakter serta penggunaan media kreatif seperti film dalam proses pendidikan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk memberikan dukungan, kehangatan, dan penerimaan yang konsisten kepada anak di rumah, karena pola pengasuhan yang positif terbukti berkontribusi besar terhadap terbentuknya *self esteem* yang tinggi pada anak. Orang tua juga perlu memantau pergaulan anak serta membatasi penggunaan gawai secara bijak agar tidak mengganggu kedisiplinan dan manajemen waktu belajar anak.